

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 2, Mei 2025

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DALAM PERSPEKTIF CAMEL: EVALUASI EMPIRIS TERHADAP PT BANK NATIONALNOBU TBK

Khairi Anshor¹⁾; Nurhaflah Soraya^{2*)}; Rika Githamala Ginting³⁾; Gatot Teguh Arifyanto⁴⁾; Devanta Abraham Tarigan⁵⁾

- 1). Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
email : khairianshor@polmed.ac.id
 - 2). Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
email : nurhaflah@polmed.ac.id
 - 3). Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
email : rikagithamala@polmed.ac.id
 - 4). Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
email : gatotteguh@polmed.ac.id
 - 5). Jurusan Komputer dan Informatika, Politeknik Negeri Medan
email : devanta.at@polmed.ac.id
- *Corresponding email: nurhaflah@polmed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2020 hingga 2023 berdasarkan pendekatan rasio keuangan yang mencakup Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada standar penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank berada dalam kategori cukup sehat pada tahun 2020 hingga 2022, ditandai oleh rasio CAR dan NPL yang stabil dan tinggi. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan peringkat kesehatan bank menjadi kurang sehat yang disebabkan oleh peningkatan signifikan pada rasio LDR hingga 99,67%, yang mencerminkan potensi risiko likuiditas. Dengan demikian, meskipun kinerja permodalan dan kualitas aset cukup baik, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas untuk menjaga kestabilan keuangannya secara berkelanjutan.

Keyword:

Tingkat Kesehatan Bank, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, CAMEL

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan vital dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga berperan dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan dan mendukung kegiatan ekonomi nasional melalui pemberian kredit, penghimpunan dana, dan penyediaan layanan keuangan lainnya. Mengingat fungsinya yang krusial, maka diperlukan suatu mekanisme untuk menilai kondisi kesehatan bank secara berkala guna memastikan bahwa bank tetap berada dalam kondisi yang sehat dan mampu menjalankan fungsinya secara optimal (Dendawijaya, 2009).

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank merupakan suatu proses penting yang dilakukan oleh otoritas pengawas, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk menilai kinerja dan profil risiko bank berdasarkan aspek-aspek keuangan dan manajerial. Proses ini diatur secara resmi dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank, yang memberikan pedoman mengenai cara penilaian tersebut dilakukan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode CAMEL, yang mencakup lima aspek utama yaitu Capital (permodalan), Asset (kualitas aset), Management (manajemen), Earnings (rentabilitas), dan Liquidity (likuiditas). Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya secara sehat dan berkelanjutan (Rivai & Veithzal, 2013).

Aspek permodalan mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko usaha, serta sebagai indikator kepercayaan terhadap keberlanjutan operasional bank. Kualitas aset menilai seberapa besar eksposur bank terhadap kredit bermasalah dan potensi risiko penurunan nilai aset. Manajemen menilai efektivitas pengelolaan dan tata kelola perusahaan. Kemampuan memperoleh laba dianalisis dalam aspek earnings, sementara likuiditas menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semua aspek ini saling terkait dan penting dalam menilai kesehatan dan daya tahan sebuah institusi perbankan (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

PT Bank Nationalnobu Tbk merupakan salah satu bank swasta nasional yang terus berkembang dan berupaya memperluas jangkauan layanannya di Indonesia. Sejak didirikan, bank ini telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, baik dari sisi aset, jaringan operasional, maupun layanan berbasis digital. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan perubahan preferensi nasabah, Bank National Nobu Tbk juga mulai bertransformasi menuju model bank digital guna meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan perbankan serta meningkatkan pengalaman nasabah secara menyeluruh (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Namun demikian, untuk dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan industri perbankan nasional, Bank Nationalnobu perlu mempertahankan kinerja yang sehat dan berkelanjutan, yang dapat dinilai melalui pendekatan CAMEL.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kesehatan bank dalam menjamin stabilitas dan kepercayaan nasabah, maka perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Bank Nationalnobu. Evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal bank sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, tetapi juga bagi investor, nasabah, regulator, dan masyarakat umum sebagai informasi atas kondisi dan prospek bank tersebut (Rini & Puspitasari, 2020).

Selain sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas, penilaian tingkat kesehatan bank juga merupakan bagian dari kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh OJK. Oleh karena itu, analisis dengan metode CAMEL dapat menjadi alat ukur yang penting dalam mengevaluasi apakah Bank Nationalnobu telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan mampu memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan.

Studi ini akan difokuskan pada analisis data laporan keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk selama periode tertentu dengan mengacu pada lima indikator utama CAMEL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur dan menjelaskan posisi kesehatan bank secara objektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta masukan praktis bagi pengelola bank dalam merumuskan kebijakan peningkatan kinerja keuangan dan operasional.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana PT Bank Nationalnobu Tbk berada dalam kondisi sehat berdasarkan parameter CAMEL. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan yang mengkaji kesehatan bank lain di sektor perbankan Indonesia, serta memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan suatu instrumen penting dalam sistem pengawasan perbankan yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank mampu menjalankan

kegiatan usahanya secara sehat dan berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator di sektor jasa keuangan di Indonesia, secara resmi menggunakan pendekatan CAMEL dalam menilai kesehatan suatu bank. Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan oleh otoritas pengawas perbankan di Amerika Serikat pada tahun 1979, dan sejak saat itu telah menjadi standar global dalam penilaian kondisi keuangan dan operasional lembaga keuangan (Dendawijaya, 2009). Pendekatan ini menilai lima aspek utama, yaitu *Capital* (permodalan), *Asset quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas).

1. *Capital*

Aspek permodalan (capital) mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan mendukung pertumbuhan asetnya. Kesehatan permodalan diukur melalui indikator seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan tingkat kecukupan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Semakin tinggi rasio CAR, semakin kuat posisi permodalan suatu bank dalam menghadapi risiko kerugian. Penilaian dilakukan melalui CAR merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR). Sesuai dengan regulasi pemerintah, bank pada tahun 2002 diharuskan memiliki CAR minimal 8%, dan yang berada di bawah batas ini perlu mendapat perhatian serius dan penanganan untuk perbaikan segera (Rivai & Veithzal, 2013).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan CAR

Peringkat	CAR	Kriteria
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

2. Aset (Kualitas Aktiva)

Kualitas aset (asset quality) mencerminkan efektivitas manajemen risiko kredit bank dan biasanya diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan dan menjadi cerminan penting dalam menilai risiko kredit bank (Rivai & Veithzal, 2013).

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar + Kredit diragukan + kredit macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

Peringkat	NPL	Kriteria
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

3. Manajemen

Faktor manajemen (management) dinilai berdasarkan penilaian kualitatif atas tata kelola dan kemampuan manajerial bank dalam mengelola risiko dan operasional. Meskipun aspek ini tidak sepenuhnya berbasis angka kuantitatif, namun dapat dianalisis melalui efisiensi operasional, struktur organisasi, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi (Dendawijaya, 2009). Manajemen bank yang diproksikan dengan *profit margin* dapat diklasifikasikan sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan NPM

Peringkat	NPM	Kriteria
1	$\text{NPM} \geq 100\%$	Sangat Sehat
2	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Sehat
3	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup Sehat
4	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPM} < 51\%$	Tidak Sehat

4. Earnings

Earnings (rentabilitas) mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan laba secara konsisten. Rasio yang digunakan dalam pengukuran ini antara lain *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan efisiensi dan profitabilitas operasional bank dalam mengelola aset dan ekuitasnya (Rini & Puspitasari, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

Peringkat	ROA	Kriteria
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

5. Likuiditas

Likuiditas adalah aspek terakhir dalam CAMEL yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* digunakan untuk menilai kecukupan likuiditas

bank. Likuiditas yang sehat menjadi indikator penting bagi kepercayaan masyarakat dan keberlangsungan operasional bank dalam jangka pendek (Kasmir, 2014).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

Peringkat	LDR	Kriteria
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$120\% < \text{LDR}$	Tidak Sehat

Berbagai studi sebelumnya telah menggunakan metode CAMEL untuk mengevaluasi kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian oleh Rini dan Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa analisis CAMEL efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu bank dari berbagai dimensi. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Arifin (2016) terhadap bank umum konvensional di Indonesia memperlihatkan bahwa hasil penilaian CAMEL dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi perbaikan kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan CAMEL tidak hanya bermanfaat bagi regulator, tetapi juga bagi manajemen bank dalam menyusun rencana bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, Rahmawati dan Nugroho (2018) menekankan bahwa metode CAMEL sangat efektif digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dan menilai dampak kebijakan internal terhadap stabilitas bank dalam jangka panjang. Sementara itu, Yuliani dan Hapsari (2021) menunjukkan bahwa indikator CAR, NPL, ROA, dan LDR dari metode CAMEL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap klasifikasi kesehatan bank dalam kategori sehat, cukup sehat, atau kurang sehat.

Dalam konteks perbankan digital dan inovasi keuangan yang terus berkembang, Siregar (2022) menambahkan bahwa penerapan CAMEL harus diintegrasikan dengan sistem informasi yang handal agar pengukuran tiap aspek dapat dilakukan secara real-time dan akurat. Hal ini menjadi sangat relevan bagi bank-bank yang sedang mengembangkan sistem digital seperti PT Bank Nationalnobu Tbk, yang dikenal aktif dalam digitalisasi layanan perbankannya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2020–2023 dengan menggunakan metode CAMEL, yang mencakup lima aspek utama yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang kinerja dan stabilitas keuangan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau status suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank berdasarkan indikator-indikator kuantitatif dalam metode CAMEL (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi aktual PT Bank Nationalnobu Tbk dalam periode tertentu berdasarkan data keuangan yang tersedia dan menginterpretasikan temuan tersebut dalam konteks manajemen risiko dan kesehatan perbankan (Nazir, 2014).

Objek penelitian ini adalah PT Bank Nationalnobu Tbk, sebuah bank swasta nasional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa

Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan, serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menganalisis laporan keuangan selama periode tahun 2020 hingga 2023, untuk memberikan gambaran yang cukup komprehensif terhadap kondisi keuangan dan kinerja bank dalam jangka menengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan penilaian tingkat kesehatan bank melalui pendekatan CAMEL untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan hasil peringkat komposit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor *Capital*

Berikut tersaji data kualitas modal PT Bank Nationalnubu Tbk untuk periode 2020-2023 :

Tabel 6. Kualitas modal PT Bank Nationalnubu Tbk

Tahun	Total Kredit	ATMR	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2020	1.519.854	6.763.441	22,47%	1	Sangat sehat
2021	1.764.683	9.812.493	17,98%	1	Sangat sehat
2022	1.872.699	8.220.433	22,78%	1	Sangat sehat
2023	1.964.500	8.764.236	22,41%	1	Sangat sehat

PT. Bank Nationalnubu Tbk memiliki nilai rasio CAR yang masuk dalam kategori sangat Sehat. Pertumbuhan rasio CAR mengindikasikan bahwa PT. Bank Nationalnubu Tbk mampu memelihara modal pada tingkat yang memadai dengan ketepatan distribusi penggunaan dana pada instrumen yang memiliki nilai resiko rendah. Pada bank PT. Bank Nationalnubu Tbk mengalami peningkatan dan penurunan pada periode 2020 nilai CAR 22,47% dan pada periode 2021 nilai CAR 17,98% dan yang terakhir pada periode 2022 nilai CAR 22,78%. Hal ini dialami oleh PT. Bank Nationalnubu Tbk yang memiliki arti bahwa pada tahun 2020-2022 bank tersebut menyalurkan dana yang dimilikinya pada aset yang memiliki nilai resiko lebih rendah sehingga cadangan untuk mengcover resiko tersebut lebih rendah.

Faktor Kualitas Aset

Kualitas Aset PT Bank Nationalnubu Tbk tersaji pada tabel berikut :

Tabel 7. Kualitas aset PT Bank Nationalnubu Tbk

Tahun	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit Macet	Total Kredit	NPL	Peringkat	Keterangan
2020	3.940.000	65.000	11.532.000	7.428.576.000	0.20%	1	Sangat sehat
2021	37.327.000	7.998.000	11.504.000	9.812.089.000	0,57%	1	Sangat sehat
2022	4.484.000	2.212.000	44.131.000	12.409.218.000	0,40%	1	Sangat sehat
2023	22.773.000	17.246.000	27.621.000	15.237.176.000	0,44%	1	Sangat sehat

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Nationalnubu Tbk cenderung meningkat walaupun nilainya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Nationalnubu Tbk mengalami kesulitan dalam pengelolaan kredit bermasalah serta penurunan kualitas aset bank tersebut. Peningkatan yang terjadi dari tahun 2020 hingga 2021 mengindikasikan bahwa bank belum sepenuhnya berhasil mengendalikan risiko kredit. Namun, rasio NPL yang dicapai masih tergolong dalam kategori sangat sehat menurut standar perbankan. NPL mengalami penurunan di tahun 2022 yang menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen kredit bermasalah. Penurunan ini mencerminkan kemampuan bank yang lebih baik dalam menjaga kualitas aset dan menangani kredit bermasalah secara efektif (Putri, 2023).

Faktor Manajemen

Data yang terkait manajemen PT Bank Nationalnobu Tbk tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut :

Tabel 8. Manajemen PT Bank Nationalnobu Tbk

Tahun	Laba bersih	Laba Operasional	NPM	Peringkat	Keterangan
2020	53.607.000	71.754.000	74,71%	1	Sangat sehat
2021	64.186.000	89.158.000	71,99%	1	Sangat sehat
2022	103.845.000	134.363.000	77,29%	1	Sangat sehat
2023	141.536.000	180.418.000	78,45%	1	Sangat sehat

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap seluruh sumber daya organisasi guna mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif (Robbins & Coulter, 2018). Berdasarkan hasil pengukuran rasio manajemen dalam periode 2020 hingga 2022, diperoleh informasi bahwa terjadi penurunan nilai rasio sebesar 2,72% dari 74,71% pada tahun 2020 menjadi 71,99% di tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023, rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,3%, mencapai nilai 77,29% dan 78,45%. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dari aspek manajerial masih berada dalam kategori cukup sehat, mengacu pada interval penilaian 61% hingga 81% sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021).

Faktor Earnings

Data-data yang terkait dengan earnings PT. Bank Nationalnobu Tbk tahun 2020-2023 tersaji pada tabel berikut :

Tabel 9. Earnings PT. Bank Nationalnobu Tbk

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aset	ROA	Peringkat	Keterangan
2020	71.279.000	13.737.934.000	0,52%	3	Cukup Sehat
2021	85.994.000	20.742.643.000	0,41%	3	Cukup sehat
2022	134.133.000	22.116.366.000	0,61%	3	Cukup Sehat
2023	185.530.000	26.622.352.000	0,70%	3	Cukup sehat

Rentabilitas mencerminkan kapabilitas suatu institusi perbankan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan untuk menunjang kegiatan operasional serta memperkuat struktur permodalan. Dalam kajian ini, indikator rentabilitas dianalisis melalui beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin optimal pula kinerja bank dalam mengonversi aset menjadi laba, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan aset (Kasmir, 2020). Berdasarkan data periode 2020 hingga 2023, terjadi fluktuasi nilai ROA, yakni sebesar 0,52% pada tahun 2020, sedikit menurun menjadi 0,41% pada tahun 2021, dan meningkat kembali menjadi 0,61% pada tahun 2022 dan 0,70% pada tahun 2023. Kenaikan ROA ini mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset oleh bank. Nilai ROA yang meningkat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba (Harahap, 2021). Meskipun sempat berada pada nilai ROA terendah, bank masih memperoleh peringkat komposit 3, yang menurut ketentuan Bank Indonesia menunjukkan kondisi cukup sehat. Hal ini menandakan bahwa aset bank masih mampu memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas, serta berada dalam batas ambang minimum yang telah ditetapkan oleh regulator.

Faktor Liquidity

Peningkatan dan penurunan nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode penelitian dialami oleh PT. Bank Nationalnubu Tbk yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 10. Liquidity PT. Bank Nationalnubu Tbk

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Peringkat	Keterangan
2020	7.428.576.000	9.734.959.000	76,31%	2	Sehat
2021	9.812.089.000	16.012.192.000	61,28%	1	Sangat sehat
2022	12.409.218.000	15.075.980.000	82,31%	2	Sehat
2023	15.237.176.000	15.286.142.000	99,67%	3	Cukup sehat

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator penting dalam menilai likuiditas perbankan dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan nilai LDR umumnya mengindikasikan potensi risiko likuiditas yang lebih tinggi dan jika nilainya melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dapat mencerminkan kondisi keuangan bank yang kurang sehat (Pratama & Herlina, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan LDR harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko kredit bermasalah.

Fluktuasi nilai LDR PT. Bank Nationalnubu Tbk terjadi sepanjang periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, LDR tercatat sebesar 76,31%, mengalami penurunan signifikan menjadi 61,28% pada 2021, sebelum kembali meningkat menjadi 82,31% pada tahun 2022 dan sebesar 99,67% pada tahun 2023. Nilai-nilai tersebut masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan oleh regulator dan mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta memenuhi kewajiban jangka pendek (Amelia, 2021). Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank, LDR PT. Bank Nationalnubu Tbk memperoleh peringkat 2 pada tahun 2020 dan 2022, serta peringkat 1 pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi permintaan penarikan dana deposan maupun kebutuhan penyaluran kredit (Yuliani & Hapsari, 2021). Namun, Bank Nationalnubu Tbk memperoleh peringkat 3 pada tahun 2022 yang mengindikasikan likuiditas bank menurun.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dapat dinilai Tingkat Kesehatan bank pada tabel berikut :

Tabel 11. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tahun	Rasio	Nilai Rasio	Nilai	Peringkat
2020	CAR	22,47%	5	(20/30) X 100% = 66,7% Peringkat Cukup Sehat
	NPL	0,20%	5	
	NPM	74,71%	3	
	ROA	0,52%	3	
	LDR	76,31%	4	
2021	CAR	17,98%	5	(21/30) X 100% = 70% Peringkat Cukup Sehat
	NPL	0,57%	5	
	NPM	71,99%	3	
	ROA	0,41%	3	
	LDR	61,28%	3	
2022	CAR	22,78%	5	(20/30) X 100% = 66,7% Peringkat Cukup Sehat
	NPL	0,40%	5	
	NPM	77,29%	3	
	ROA	0,61%	3	
	LDR	82,31%	4	
2023	CAR	22,41%	5	(18/30) X 100% = 60% Peringkat Kurang Sehat
	NPL	0,44%	5	
	NPM	78,45%	3	
	ROA	0,70%	3	
	LDR	99,67%	2	

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan aspek krusial dalam mengukur kinerja dan stabilitas keuangan suatu lembaga perbankan. Berdasarkan data rasio keuangan PT. Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2020 hingga 2023, secara umum bank menunjukkan kondisi yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa indikator utama. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama empat tahun tersebut berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni sebesar 8%, dengan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 22,78%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan permodalan yang kuat untuk menanggung risiko kerugian (Kasmir, 2020).

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) secara konsisten menunjukkan hasil sangat baik dengan nilai di bawah 1%, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko kredit oleh manajemen bank (Harahap, 2021). Meskipun demikian, rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mencerminkan profitabilitas, berada pada peringkat menengah (nilai 3) sepanjang periode tersebut, menunjukkan bahwa meskipun bank mampu menghasilkan laba, efisiensinya belum optimal dalam mengonversi aset menjadi keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa profitabilitas yang stabil namun moderat sering kali menunjukkan karakteristik bank yang konservatif dalam ekspansi usaha (Amelia, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga, mengalami tren peningkatan signifikan, terutama pada tahun 2023 yang mencapai 99,67%. Nilai ini mendekati batas atas ketentuan BI, yang dapat menunjukkan potensi risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan cermat (Pratama & Herlina, 2020). Peringkat komposit yang diperoleh bank selama periode 2020–2022 menunjukkan kategori Cukup Sehat, namun pada tahun 2023 menurun menjadi Kurang Sehat dengan nilai komposit 60%. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh memburuknya rasio LDR yang mencapai zona rawan. Oleh karena itu, meskipun indikator permodalan dan kualitas aset tetap stabil, bank perlu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat pengelolaan likuiditas guna menjaga kinerja keuangan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil analisis tingkat kesehatan PT. Bank Nationalnobu Tbk periode 2020–2023 menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi cukup sehat selama tiga tahun pertama, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 ke kategori kurang sehat. Rasio CAR dan NPL secara konsisten menunjukkan kinerja sangat baik, mencerminkan kekuatan permodalan dan kualitas aset yang terjaga. Namun, rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM masih berada pada tingkat sedang, menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional. Rasio LDR mengalami peningkatan signifikan, terutama pada 2023 yang mencapai 99,67%, mengindikasikan potensi risiko likuiditas yang perlu diwaspadai. Secara keseluruhan, meskipun bank memiliki fondasi keuangan yang kuat, pengelolaan efisiensi dan likuiditas perlu ditingkatkan untuk menjaga stabilitas dan kesehatan jangka panjang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan periode waktu yang lebih panjang atau membandingkan kinerja beberapa bank digital agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan secara industri.

REFERENSI

- Amelia, R. (2021). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap Kesehatan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 134-142.
- Arifin, Z. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 2(1), 45–56.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan (12th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Manajemen Perbankan (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK.
- Pratama, A., & Herlina, N. (2020). Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 8(1), 25–33.
- Putri, A. D. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2018). Analisis CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.2018.65-74>
- Rini, N. D., & Puspitasari, D. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–15.
- Rivai, V., & Veithzal, R. (2013). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Siregar, M. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penilaian CAMEL pada Perbankan Digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 10(2), 112–120.
- Yuliani, N., & Hapsari, D. (2021). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 25–33.